

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuha di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun ajaran 2017/2018**

Dalam pembinaan suatu nilai religius yang ada pada suatu lembaga tertentu bahwasanya tidak lepas dari yang namanya suatu pembiasaan kerana dengan suatu pembiasaan maka siswa akan menjadi terbiasa tentang hal tersebut telah mereka biasakan. Penanaman nilai religius sangat penting bagi masa depan anak terlebih untuk sekolah yang berbasis umum seperti SMK Baitul Atieq ini sebagai hidup dalam masyarakat, bangsa, Negara dan juga agama. Dalam pembinaan nilai-nilai religius tidak hanya di internalisasikan di dalam kelas dengan melalui suatu pembelajaran, tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran seperti kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut. Seperti yang dilakukan di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk disini diadakan kegiatan keagamaan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan nilai religius siswa, agar terbentuknya

siswa yang berakhlakul karimah, berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai religius.

SMK Baitul Atieq merupakan lembaga yang berada dibawah yayasan Baitul Atieq yang terletak di Jl. Raya Nganjuk - Sawahan, Ds. Cepoko, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk. Kepala sekolah pada saat ini bapak Fatkur Rohman, S.T, M.Si. pada tanggal 18 januari 2018 pukul 08.35 penulis berangkat ke lokasi penelitian yaitu SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk untuk konfirmasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian dimulai besok pada hari jum'at tanggal 19 januari 2018. Perjalanan peneliti dari tempat lokasi sekitar 15 menit. Pukul 08.55 peneliti sampai di lokasi penelitian dan peneliti langsung menuju ruang TU. Sesampai ruang TU peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kemudian staf TU bu liya langsung mencarikan pak ja'far sebagai Waka kurikulum, karena pada saat itu kepala sekolah tidak hadir maka peneliti memanfaatkan waktu untuk mewawancarai pak ja'far dan beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang melatar belakangi dilaksanakannya metode pembiasaan melalui sholat dhuha ini?”, beliau menjawab:

Kan SMK Baitul Atieq dibawah naungan pondok pesantren dan memiliki visi misi kompeten dan islami maka dilakukan pembiasaan. Karena siswa siswa di SMK Baitul atieq dari latar belakang yang berbeda-beda, sebelum masuk sini ada yang dari SMP dan ada yang dari MTs namun tidak bisa ngaji dan lain sebagainya itu maka pembiasaan ini ada yang kegiatan keagamaan agar akhlaknya siswa itu seimbang. Kalau filosofi dilaksanakanya sholat dhuha setiap hari sabtu pagi itu karena sholat dhuha

itukan memperlancar rizki. Jadi, siswa siswi disini melaksanakan sholat dhuha agar rizkinya orang tua orang yang bekerja dirumah mencari biaya untuk sekolah anak-anaknya itudiberi kelancaran.<sup>96</sup>

Berdasarkan penuturan diatas pembiasaan keagamaan diadakan sesuai visi dan misi sekolah yaitu islami kompeten agar siswa-siswa di Smk Baitul Atieq memiliki akhlak yang seimbang karena mereka dari latar belakang yang berbeda-beda. Dan latar belakang diadakannya sholat dhuha sebagaimana fadhilah salah satu sholat dhuha adalah melancarkan rizki. Para siswa melaksanakan sholat dhuha serta mendo'akan para orang tua yang bekerja mencari biaya sekolah mereka diberikan kelancaran sehingga dapat membiayai anak-anaknya sekolah hingga lulus.

Selain itu penulis juga mewawancarai kepala sekolah SMK Baitul Atieq pada hari sabtu, tanggal 20 januari 2018, pada saat itu kebetulan kepala sekolah yang memimpin sholat dhuha. Setelah sholat dhuha selesai penulis langsung menemui beliau meminta izin untu diwawancara dan beliau mempersilahkan penulis untuk masuk ke ruang guru lalu penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “apa yang melatar belakang dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha di SMK Baitul Atieq ini?”, beliau menyatakan bahwa:

Jadi begini latar bekang di adakannya pembiasaan dilembaga kami itu dari filosofi apel pagi atau upacara disetiap instansi. Di SMK baitul Atieq itu malai hari senin samapi dengan hari sabtu seriap pagi diadakan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pak M. Ja'far shodiq pada tanggal 18 januari 2018

pembiasaan salah satunya sholat dhuha. Kalau latar belakang diadakannya sholat dhuha itu sendiri kita tahu bahwa siswa siswi di sini ada yang dari SMP dan ada beberapa siswa yang sholatnya masih kosong-kosong kadang sholat kadang tidak maka dilembaga ini diberikan stimulus agar siswa ketika berada di masyarakat mampu menerapkannya dan cara kami memberikan stimulus tersebut melalui metode pembiasaan ini karena kami menilai metode tersebut sangat baik digunakan untuk anak. Selain itu juga kami mengetahui bagaimana manfaatnya sholat dhuha bagi orang yang mengamalkannya yaitu dilancarkan rizkinya. Jadi, siswa siswi disini kita ajak sholat dhuha agra para orang tua mereka dirumah dilancarkan segala urusannya dalam mencari rizki.<sup>97</sup>

Dari hasil wawanacara yang penulis dapatkan dari bapak fatkur rohman dapat diketahui bahwasanya dengan latar belakang diadakannya pembiasaan sholat dhuha adalah hampir sama yang diungkapkan oleh pak ja'afar bahwa salah satu fadhilah sholat dhuha adalah memperlancar rizki. Agar rizki orang tua yang sedang mebiayainya diberi kelancaran, kemudian latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMK Baitul Atieq adalah filosofi apel atau upacara disetiap instansi.

Ketika penulis mewawancarai bapak fatkur rohman selaku kepala sekolah pada hari sabtu tanggal 20 januari pukul 07:47 dengan pertanyaan "Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa?", beliau menyatakan bahwa:

Dilembaga kami setiap hari senin sampai sabtu selalu menerapkan pembiasaan hari senin itu ada upacara bendera, hari selasa hafalan surat pendek, hari rabu materi bahasa arab, hari kamis materi bahasa inggris, hari jum'at untk yang kelas XII sholat dhuha dan istighosah dan yang kelas X dan XI PBB yang dilatih langsung oleh koramil Berbek, dan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak fatkurrohman selaku kepala SMK Baitul Atieq pada tanggal 19 januari pukul 07:46

terakhir hari sabtu sholat dhuha dan istighosah, untuk pembiasaan setiap hari pada istirahat kedua semua siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah kecuali bagi siswi yang sedang ada halangan.<sup>98</sup>

Berdasarkan penuturan diatas di SMK Baitul Atieq setiap hari diadakan kegiatan dengan metode pembiasaan. Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai religius siswa diantaranya sholat dhuha pada hari jum'at untuk kelas XII dilanjutkan istighosah dan untuk kelas XI sholat dhuha dan istighosahnya diadakan pada hari sabtu. Dan setiap harinya diadakan sholat dhuhur berjama'ah.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pak saifudin selaku guru PAI dan waka kesiswaan ketika penulis mewawancarai beliau pada hari jum'at tanggal 26 januari pukul 07:45 di ruang guru dengan pertanyaan "bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq?" kemudian beliau menjawab:

di SMK Baitul Atieq untuk meningkatkan nilai religius yang kebetulan ya yang sekolah disini itu siswa siswinya masih minim tentang pengetahuan agama ya karena yang masuk sini itu dulunya ada yang dari SMP dan dari keluarga yang berlatang berbeda-beda tentunya maka kami sebagai pendidik di sini tentunya selalu mengutamakan nilai religius siswa ya maka dari itu di SMK Baitul Atieq ini setiap harinya selalu diadakan kegiatan keagamaan salah satunya ya seperti sholat dhuha, istighosah dan sholat dhuhur berjama'ah.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Fatkurrohman selaku kepala SMK Baitu Atieq pada tanggal 19 januari pukul 07:44

<sup>99</sup> Wawancara dengan pak saifudin pada tanggal 26 januari 2018 pukul 07:46

Dari paparan diatas dapat penulis ketahui bahwa dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitu Atieq diadakannya sholat dhuha, istighosah dan sholat dhuhur berjama'ah dengan menerapkan metode pembiasaan.

Ketika penulis mewawancarai bapak fatkurrohman selaku kepala sekolah pada hari sabtu, tanggal 20 januari pukul 07:47 dengan pertanyaan “mulai kapan pembiasaan sholat dhuha ini diterapkan ” jawaban beliau sebagai berikut:

Kalau sholat dhuha itu mulai terapkan tahun 2012. Jadi, SMK Baitul Atieq itu berdiri tahun 2009 dan tahun 2012 baru menerapkan pembiasaan sholat dhuha.<sup>100</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan pembiasaan di SMK Baitu Atieq memang sudah bagus. Menurut bapak ja'far selaku waka kurikulum sekaligus juga sebagai pembimbing pembiasaan keagamaan, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaiman pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SMK baitul Atieq?”, beliau menjawab:

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha disini menurut saya sudah baik. Sholat dhuha ini dilaksanakan pukul 06:40. Jadi siswa masuk gerbang sekolah sambil bersalaman dengan guru piket kemudian mereka mempersiapkan diri di masjid untuk mengikuti sholat dhuha dan sambil menunggu bel pertanda kegiatan keagamaan akan segera dimulai.

Terkait pelaksanaan sholat dhuha sebagaimana yang telah dituturkan oleh pak ja'far bahwasanya sesuai dengan observasi yang telah penulis

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan pak fatkurrohman tanggal 20 januari 2018 pukul 07:47

lakukan, ketika hari sabtu, tanggal 20 januari 2018 pada saat itu penulis datang ke lokasi penelitian pagi-pagi guna mencari tahu bagaimana proses pelaksanaan metode pembiasaan melalui sholat dhuha. Setelah sampai di lokasi penelitian penulis melihat beberapa aktivitas antara lain sebagai berikut:

Peneliti berangkat dari rumah penulis pukul 06:08 WIB kemudian sampai di SMK Baitul Atieq pukul 06:34 WIB. Ketika penulis sampai di pintu masuk gerbang penulis melihat beberapa siswa mulai bertdatangan dan berjabat tangan dengan guru piket yang berdiri di samping gerbang dan penulis melihat beberapa siswa ada yang mulai mempersiapkan diri mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Kemudian penulis langsung menuju ruang BK sambil menunggu pembiasaan sholat dhuha dimulai. Di ruang TU penulis berbincang-bincang dengan staf TU beliau menanyakan semester dan judul skripsi penulis. Pada pukul 06:40 bel masuk berbunyi pada saat itu penulis dipanggil pak ja'far bahwa sholat dhuha akan segera di mulai. Kemudian penulis bergegas menuju mushola sekolah. Guru piket mulai mengkondisikan siswa. Sambil menunggu imam sholat dhuha dan menunggu siswa-siwi berwudhu ada salah satu siswa yang memimpin pujian. pada pukul 06:41 sholat dhuha dimulai. Dan seluruh siswa mengikuti sholat dhuha bahkan guru piket pun juga wajib mengikuti sholat dhuha. Pada saat itu ada siswa yang terlambat namun tetap melakukan sholat dhuha sendiri walaupun tidak berjama'ah.<sup>101</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang terjadi di lapangan bahwasanya menurut penulis kegiatan sholat dhuha sudah dapat dikatakan bagus karena sudah dilaksanakan dengan baik, mulai dari guru piket yang mengkondisikan siswa hingga guru piket ikut melaksanakan sholat dhuha dan siswa yang terlambat dengan sadar diri langsung melaksanakan sholat dhuha tanpa ada paksaan dari guru piket.

---

<sup>101</sup> Observasi penulis pada tanggal 20 januari 2018

Terkait dengan berjalannya suatu kegiatan pasti tidak lepas dari yang namanya penanggung jawab, jadi harus ada orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan guna terlaksananya kegiatan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak fatkur rohman dengan pertanyaan “siapa yang bertanggung jawab atau yang membimbing dalam pelaksanaan sholat dhuha” beliau menuturkan:

Secara tupoksinya adalah guru-guru yang terkait contohnya seperti guru agama atau guru-guru yang kita pandang memiliki kapasitas pengalaman keagamaan yang lebih. Tentunya dalam pemilihan pembimbing atau penanggung jawab ini juga melalui rapat dengan pihak-pihak terkait. Seperti tadi yang mengimami sholat dhuha tadi guru bahasa Indonesia tapi beliau memiliki pengetahuan agama yang bagus.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang membimbing dibebankan kepada guru PAI atau guru yang memiliki pengalaman keagamaan yang bagus.

Terlepas dari itu setiap pembiasaan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak ja'far dengan pertanyaan “apa hal-hal yang menghambat dalam pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha disini?” beliau menjelaskan:

Yang jelas untuk yang menghambat disini adalah ketertiban, karena di SMK Baitul Atieq ini masuknya lebih pagi dari sekolah-sekolah lainnya. Apalagi anak yang tinggal dipondok itu kita masih menjadi

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak fatkur rohman hari sabtu tanggal 20 januari 2018

rawan yang telat ya karena dipondok itu mandinya antri dan sebagainya. Pernah itu ada yang telat dia itu tidak masuk sekolah. Dia pergi ke warung lalu setelah pembiasaan selesai baru masuk kelas. Tapi setelah itu tentunya juga ada teguran dari guru piket.<sup>103</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak fatkur rohman yang penulis wawancarai di ruang guru setelah beliau mengimami sholat dhuha dengan pertanyaan “apa hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha ini?” kemudian beliau menuturkan:

Secara umum yang menghambat pembiasaan disini adalah ketertiban mbak, setiap hari itu pasti ada yang terlambat 2, 3 atau lebih pasti setiap hari ada yang terlambat. Tetapi, setiap hari itu yang terlambat gentian tidak satu anak it uterus jadi seumpamanya hari ini si a, kemudian besoknya si b seperti itu jadi kita harus melawan itu yang paling menghambat pembiasaan sholat dhuha.<sup>104</sup>

Terkait hal yang menghambat pelaksanaannya sholat dhuha ini yang telah dituturkan oleh bapak ja’far dan bapak fatkur yang menghambat adalah keterlambatan siswa bahwasanya sesuai observasi yang telah penulis lakukan pada hari senin tanggal 22 januari 2018 pada saat itu penulis sedang melakukan observasi sholat dhuha. Penulis duduk di teras mushola paling belakang dan saat itu penulis mengetahui ada beberapa siswa yang terlambat.

Pada hari jum’at, tanggal 26 januari penulis berada di ruang guru, penulis mewawancarai bapak saifudin selaku waka kesiswaan dan guru PAI

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak ja’far pada hari kamis tanggal 24 januari 2018

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak fatkur rohman pada tanggal 20 januari 2018

dengan pertanyaan “bagaimana cara menggerakkan siswa ketika bel berbunyi agar segera menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kan gini ya mbak setiap hari di SMK Baitul Atieq itu selalu ada guru piketnya. Jadi, ketika bel berbunyi tanda pembiasaan akan dimulai guru piket itu keliling ke setiap sudut-sudut sekolah mengkondisikan siswa siswa agar segera menuju mushola kemudian guru piket itu juga ikut melaksanakan sholat dhuha tujuannya adalah memberi contoh kepada siswa siswi bahwa yang disiplin itu bukan hanya siswanya juga tetapi gurunya juga harus disiplin. Selain itu setiap diakhir pembiasaan selalu ada sepatah dua kata untuk memberikan motivasi agar siswa itu lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kesiswaan dapat diketahui bahwa peran guru dalam menggerakkan siswa untuk mengikuti pembiasaan ini sangat penting. Dalam pembiasaan di SMK baitul Atieq ini peran guru adalah sebagai tauladan atau sebagai contoh jadi setiap guru piket wajib mengikuti sholat dhuha.

Setiap pelanggaran dan prestasi yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah lembaga pasti adanya suatu punishment dan reward. Sebagaimana yang ditelah dituturkan bapak fatkur saat penulis wawancarai dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti sholat dhuha dan punishment untuk siswa tidak mengikuti sholat dhuha? ” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak saifudin guru PAI dan waka kurikulum. 26 januari 2018

Kalau untuk reward sebenarnya banyak sekali masukan dari guru, tentunya menurut samean juga perlu ya menerapkan reward agar siswa lebih giat lagi mengikuti sholat dhuha tapi untuk saat ini dari lembaga belum menyediakan reward untuk siswa. Akan tetapi, untuk punishmentnya kami sudah menerapkan jadi jika ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan sholat dhuha pasti ada bimbingan tersendiri. Dan nati urusannya langsung ke kepala sekolah dan tentunya kami member punishment kepada siswa yang mendidik seperti hafalan surat-surat pendek atau menulis surat pendek berapa kali seperti itu.<sup>106</sup>

Terkait dengan jawaban bapak fatkur juga senada dengan bapak saifudin waka kesiswaan ketika penulis waancarai dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti sholat dhuha dan punishment untuk siswa tidak mengikuti sholat dhuha? ” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau untuk reward yang berkaitan dengan pembiasaan ini kami belum menerapkan mbak, yang kami terapkan reward itu baru yang berkaitan dengan akademik seperti siswa yang prestasinya bagus seperti itu. Tetapi kalau punishment kami sudah menerapkan. Tentunya kami kalau memberi punishment yang bersifat mendidik ya mbak agar ada manfaatnya.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak saifudin dan bapak fatkur dapat diketahui bahwasanya di SMK baitul Atieq belum menerapkan reward bagi siswa yang maktif melaksanakan pembiasaan sholat dhuha. Namun, untuk punishment di SMK Baitul Atieq sudah menrapkan bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha. Tentunya punishment yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang mendidik.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak saifudin pada tanggal 26 januari 2018

Berkaitan dengan hukuman-hukuman yang diterapkan oleh guru ternyata memang ada manfaatnya, sesuai dengan penjelasan bapak fatkur yang diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa manfaat dari punishment bagi siwa tersebut?” kemudian beliau menuturkan:

Ya manfaatnya membuat siswa menjadi jera. Jadi begini mbak contohnya si A hari ini tidak mengikuti sholat terus diberi hukuman sholat dhuha sendiri di lapangan ya Alhamdulillah besoknya itu sudah mengikuti sholat dhuha lagi. ya lambat laun anak-anak itu menjadi jera dengan adanya punishment itu.<sup>108</sup>

Hal senada juga disampaikan bapak ja'far saat penulis wawancarai di ruang TU dengan pertanyaan “apakah manfaat punishment bagi siswa?” Kemudian beliau menjawab dengan singkat:

Dengan adanya punishment itu siswa yang melanggar akan menjadi jera. Mereka itu merasa malu kalau dihukum didepan umum.<sup>109</sup>

Berbicara tentang manfaat dari apa yang diterapkan dalam sebuah lembaga memang banyak sekali manfaat dari diadakannya pembiasaan sholat dhuha. Berkaitan dengan ini penulis mewawancarai bapak fatkur dengan pertanyaan “apa manfaat setelah diadakannya pembiasaan sholat dhuha ini? ” kemudian beliau menjawab:

Setelah diadakannya sholat dhuha ini banyak sekali siswa yang dulu belum bisa sholat dhuha, belum tau bagaimana niat ataupun tata cara sholat dhuha menjadi bisa. Ya kita memaklumi pola asuh orang tua dan latar bekang orang tua juga berbeda-beda setiap anak. Jadi kita menerapkan pembiasaan sholat dhuha itu ya agar siswa bisa

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak ja'far pada tanggal 26 januari 2018

menambah wawasan religiusnya itu. Ya Alhamdulillah mbak banyak itu orang tua yang bilang setelah sekolah disini anaknya mulai melaksanakan sholat ini saya serius tidak munafik mbak.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak fatkur dapat diketahui bahwa manfaat diadakannya pembiasaan sholat dhuha ini siswa yang sebelumnya belum ada kemauan melaksanakan sholat dhuha setelah diadakan pembiasaan mulai ada kemauan melaksanakan sholat sholat dan siswa yang belum mengetahui tata cara sholat menjadi tahu bagaimana tata cara sholat dhuha dan lain sebagainya.

Selain itu penulis juga mewawancarai bapak saifudin dengan pertanyaan “apa manfaat setelah diadakannya pembiasaan sholat dhuha ini?” kemudian beliau menuturkan

Manfaat setelah diadakannya sholat dhuha ini adalah menciptakan nilai religius siswa agar mereka nilai religiusnya menjadi semakin meningkat dan yang belum bisa sholat menjadi bisa, yang sudah bisa sholat agar menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha tepat waktu.<sup>111</sup>

Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha ini juga mendapatkan respon positif dari salah satu siswa yang penulis wawancarai pada saat setelah melaksanakan sholat dhuha dengan pertanyaan “bagaimana menurut anda dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha ini” sambil malu-malu dia menjawab pertanyaan penulis sebagai berikut

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak ja'far pada tanggal 26 januari 2018

Ya sangat bagus mbak karena dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha ini saya bisa istiqomah setiap jum'at dan sabtu bisa melaksanakan sholat dhuha.<sup>112</sup>

Setelah pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan tentunya akan meningkatkan nilai religius sebagaimana yang telah diungkapkan bapak fatkur ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peningkatan nilai religius siswa setelah melaksanakan sholat dhuha ” kemudian beliau menuturkan:

Ya karena peminatnya di SMK Baitul Atieq ini plural jadi setelah diadakan pembiasaan sholat dhuha ini tentunya siswa yang sudah melakukan sholat dhuha menjadi biasa dan yang belum bisa menjadi bisa.<sup>113</sup>

Dalam nilai religius ada beberapa indikator yang dapat dicapai. Dalam peningkatan nilai religius di SMK baitul Atieq ini diantaranya telah mencapai indikator nilai religius diantaranya indikator nilai disiplin tinggi sebagaimana diungkapkan oleh siswi kelas XII TKJ dengan menjawab pertanyaan penulis “bagaimana nilai religius kedisiplinan anda setelah melaksanakan sholat dhuha” dia mengatakan :

Ya karena disini kalau telat melaksanakan sholat dhuha di hukum jadi itu mbak mau tidak mau harus berangkat pagi supaya tidak terlambat datangnya di sekolah.<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan binti syafaatin siswi kelas XII TKJ dapat disimpulkan dalam pembiasaan sholat dhuha ini dapat

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan anisa febriantina siswa TKJ kelas XII tanggal 19 januari 2018

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak fatkur tanggal 20 januari 2018

<sup>114</sup> Wawancara dengan binti syafaatin siswi kelas XII TKJ pada tanggal 22 januari 2018

meningkatkan nilai religius indikator kedisiplinan. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini siswa siswi diharapkan kedisiplinan di sekolah ditaati bukan hanya kedisiplinan tentang peraturan sekolah akan tetapi juga kedisiplinan dalam melaksanakan sholat yaitu dengan mendisiplinkan diri sendiri sholat diawal waktu atau tepat waktu.

Selain meningkatkan indikator kedisiplinan juga meningkatkan nilai religius keseimbangan sebagaimana yang diungkapkan binti syafaatin ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana peningkatan nilai religius indikator keseimbangan setelah melaksanakan sholat dhuha” kemudian di menuturkan:

Ya dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini saya merasa seimbangkan antara sholat wajib dan sholat sunah.<sup>115</sup>

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini dapat meningkatkan nilai religius siswa indikator keseimbangan. Karena anatar sholat wajib dan sholat sunah sama-sama dikerjakan.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan binti syafaatin siswa kelas XII TKJ pada tanggal 22 januari 2018



**Gambar 2.2 Shalat dhuha di mushola SMK Baitul Atieq Berbek dokumentasi diambil pada hari jum'at 19 januari 2018 pukul 06:45 WIB**

**2. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun ajaran 2017/2018**

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah. Berikut hasil observasi dan data yang penulis kumpulkan:

Setiap hari jum'at dan sabtu pukul 07:00 SMK Baitul Atieq sejak tahun 2012 sudah menerapkan pembiasaan istighosah. Untuk hari jum'at pembiasaan istighosah diikuti oleh kelas XII semua jurusan baik TKR dan TKJ karena kelas XII sebentar lagi menghadapi UN jadi untuk kegiatan keagamaan lebih ditambah lagi agar para siswa lebih mendekatkan diri dengan Allah. Untuk hari sabtu pembiasaan istighosah di ikuti oleh siswa dan siswi seluruh SMK Baitul Atieq dari kelas X sampai dengan kelas XII baik dari jurusan TKJ maupun TKR. Pembiasaan istighosah ini dilaksanakan setelah sholat dhuha di mushola sekolah SMK baitu Atieq untuk yang hari jum'at dilaksanakan di mushola dan untuk yang hari sabtu karena diikuti

seluruh siswa SMK baitul Atieq yang berjumlah 257 anak sehingga mushola tidak muat dan yang tidak mendapatkan tempat di mushola mereka bertempat di ruang Lab Produksi mini SMK Baitul Atieq. Pembiasaan istighosah ini dilaksanakan langsung setelah sholat dhuha jadi dzikirnya setelah sholat dhuha adalah istighosah. Pembiasaan istighosah ini dipimpin yang mengimami sholat dhuha tersebut. Pembiasaan istighosah diawali dengan bertawassul kepada leluhur atau para pejuang SMK Baitul Atieq. Para siswa mengikuti pembiasaan ini sangat antusias namun ada 2 orang siswi yang ramai sendiri dan bermain hp yang duduk di belakang karena mereka sedang berhalangan. Pembiasaan istighosah ini selesai pada pukul 07:47 dan diakhiri motivasi positif dari pemimpin pembiasaan tersebut.<sup>116</sup>

Selanjutnya setelah peneliti observasi pembiasaan istighosah peneliti langsung mengejar bapak fatkur selaku kepala sekolah yang kebetulan saat itu beliau menjadi imam istighosah guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Kemudian penulis langsung dipersilahkan masuk ke ruang guru kemudian penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “apa yang melatar belakangi dilaksanakannya metode pembiasaan melalui istighosah ini” kemudian beliau menuturkan:

Kalau untuk latar belakang istighosah itu sendiri adalah menutup semua pembiasaan yang ada disini dengan do'a. setiap hari di SMK Baitul Atieq selalu ada pembiasaan baik yang keagamaan maupun yang non keagamaan seperti upacara hari senin dan pbb hari selasa itu jadi seluruh rangkaian pembiasaan itu ditutup dihari sabtu dengan istighosah agar pembiasaan yang dilakukan selama satu minggu itu bermanfaat khususnya bagi anak-anak.<sup>117</sup>

Dari penuturan bapak fatkur diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pembiasaan istighosah adalah menutup seluruh pembiasaan selama satu minggu dan berdo'a kepada Allah semoga pembiasaan yang dilakukan di

---

<sup>116</sup> Observasi pada tanggal 20 januari 2018

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018.

SMK baitul Atieq selama satu minggu dapat membawa manfaat khususnya bagi siswa-siswi SMK Baitul Atieq.

Pembiasaan istighosah ini mulai diadakan di SMK Baitul Atieq sudah 8 tahunan sebagaimana yang dikatakan bapak Syaifudin selaku guru agama dan waka kesiswaan ketika diwawancarai penulis di ruang guru dengan pertanyaan “mulai kapan pembiasaan istighosah ini dilaksanakan” kemudian beliau sambil mengingat-mengingat beliau menuturkan:

Pembiasaan istighosah ini mulai dilaksanakan bareng pembiasaan sholat dhuha yaitu tahun 2012. Lembaga kita berdiri tahun 2009 terus awal tahun 2012 kita sudah menerapkan pembiasaan istighosah.<sup>118</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fatkur saat penulis wawancara dengan pertanyaan “mulai kapan pembiasaan istighosah ini dilaksanakan” beliau menuturkan:

Pembiasaan istighosah ini sudah dilakukan sejak awal tahun 2012. Bareng sama pembiasaan sholat dhuha.<sup>119</sup>

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan istighosah ini sudah dilaksanakan mulai awal tahun 2012 jadi sudah sekitar 6 tahun pembiasaan ini berjalan.

Ketika penulis mewawancarai bapak Fatkur selaku kepala sekolah pada hari Sabtu tanggal 20 Januari pukul 07:47 dengan pertanyaan “Bagaimana

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Syaifudin pada tanggal 26 Januari 2018

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Fatkur pada tanggal 20 Januari 2018

pelaksanaan pembiasaan istighosah di SMK Baitul Atieq ini?”, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembiasaan istighosah disini dimulai setelah sholat dhuha ya sekitar pukul 07:00 sholat dhuhnya sekitar 15 menit kemudian langsung istighosah yang dipimpin oleh imam sholat dhuha tadi.<sup>120</sup>

Hal tersebut juga sesuai hasil dari observasi penulis dengan kesimpulan data sebagai berikut

hari sabtu tanggal 27 januari 2018 penulis berangkat dari rumah menuju lokasi penelitian pukul 06:36 sampai di SMK Baitul Atieq pukul 06:57 penulis langsung menuju ke mushola saat itu masih sholat dhuha roka'at terakhir dan setelah selesai sholat dhuha langsung melaksanakan pembiasaan istighosah tepat pukul 07:00 dan dipimpin oleh bapak saifudin selaku waka kesiswaan dan guru PAI. Pembiasaan istighosah ini diakhiri pukul 07:45 dan ditutup dengan motivasi positif.<sup>121</sup>

Terlepas dari itu setiap pembiasaan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak saifudin dengan pertanyaan “apa hal-hal yang menghambat dalam pembiasaan istighosah disini?” beliau menjelaskan:

Yang jelas untuk yang menghambat disini adalah ketertiban, karena di SMK Baitul Atieq ini masuknya lebih pagi dari sekolah-sekolah lainnya. Yang paling terlihat yang menghambat disini ya itu mbk masalah keterlambatan anak-anak.<sup>122</sup>

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah lembaga pasti adanya suatu punishment dan reward. Sebagaimana yang ditelak

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>121</sup> Observasi penulis pada tanggal 27 januari 2018

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak saifudin pada tanggal 26 januari 2018

dituturkan bapak fatkur saat penulis wawancarai dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti istighosah dan punishment untuk siswa tidak mengikuti istighosah?” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau untuk reward sebenarnya banyak sekali masukan dari guru, tentunya menurut samean juga perlu ya menerapkan reward agar siswa lebih giat lagi mengikuti pembiasaan istighosah tapi untuk saat ini dari lembaga belum menyediakan reward untuk siswa. Akan tetapi, untuk punishmentnya kami sudah menerapkan jadi jika ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan istighosah pasti ada bimbingan tersendiri. Dan nati urusannya langsung ke kepala sekolah dan tentunya kami memberi punishment kepada siswa yang mendidik seperti istighosah sendiri dilapangan.<sup>123</sup>

Terkait dengan jawaban bapak fatkur juga senada dengan bapak saifudin waka kesiswaan ketika penulis waancarai dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti pembiasaan istighosah dan punishment untuk siswa tidak mengikuti istighosah? ” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau untuk reward yang berkaitan dengan pembiasaan ini kami belum menerapkan mbak, yang kami terapkan reward itu baru yang berkaitan dengan akademik seperti siswa yang prestasinya bagus seperti itu. Tetapi kalau punishment kami sudah menerapkan. Tentunya kami kalau memberi punishment yang bersifat mendidik ya mbak agar ada manfaatnya.<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak saifudin dan bapak fatkur dapat diketahui bahwasanya di SMK baitul Atieq belum menerapkan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak saifudin pada tanggal 26 januari 2018

reward bagi siswa yang aktif melaksanakan pembiasaan istighosah. Namun, untuk punishment di SMK Baitul Atieq sudah diterapkan bagi siswa yang tidak mengikuti istighosah. Tentunya punishment yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang mendidik.

Dalam pembiasaan keagamaan di sebuah lembaga tentunya akan mendapatkan nilai positif tersendiri bagi lembaga tersebut. Terlebih untuk pembiasaan keagamaan tentunya indikator nilai religius siswa akan menjadi meningkat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI TKJ setelah melakukan istighosah ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana sikap religius rendah diri adek setelah melaksanakan pembiasaan istighosah ini” kemudian dia menuturkan:

Ya dengan adanya pembiasaan istighosah ini saya merasa bahwa apa yang saya lakukan jika tidak disertai do’a tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal kak. Karena istighosah itu seperti berdo’a memohon kepada allah agar proses kita mencari ilmu itu diberi kelancaran oleh Allah.<sup>125</sup>

Jadi dapat disimpulkan setelah adanya pembiasaan istighosah ini nilai religius siswa indikator rendah hati dapat meningkat. Mereka yakin bahwa sebuah usaha seperti mencari ilmu tanpa disertai do’a hasilnya tidak akan maksimal dan mereka mengibaratkan istighosah ini seperti berdo’a.

Selain itu juga diungkapkan oleh siswi kelas XII TKJ saat diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana indikator religius visi

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan novita siswa kelas XI TKJ pada tanggal 20 januari 2018

kedepan adek setelah melaksanakan pembiasaan istighosah” kemudian dia menuturkan:

Ya karena saya kelas XII dan untuk istighosah kelas XII ini diadakan dua kali dalam seminggu jadi kelas XII ini mempunyai visi agar dipermudah saat mengerjakan UAN nanti dan tentunya ingin lulus 100% kak.<sup>126</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah diadakan pembiasaan istighosah siswa SMK Baitul Atieq khusus nya kelas XII mereka memiliki visi kedepan saat UAN nanti diberi kelancaran saat menjawab soal dan tentunya mempunyai harapan lulus 100%.

Selain indikator religius diatas masih ada peningkatan nilai religius dalam indikator bermanfaat bagi orang lain sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas XI TKR saat diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai religius indikator bermanfaat bagi orang lain setelah melaksanakan pembiasaan istighosah?” dengan jawaban yang singkat dia menuturkan:

Ya dengan adanya pembiasaan istighosah ini bagi anak yang bisa membaca al-qur’an bisa memberi contoh anak yang belum bisa kak.<sup>127</sup>

Menurut wahyu Adi siswa kelas XI TKR ini setelah diadakannya pembiasaan indikator nilai religius bermanfaat bagi orang lain menjadi

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan binti syafaatin kelas XII TKJ pada tanggal 19 januari 2018

<sup>127</sup> Wawancara dengan wahyu adi siswa kelas XI TKR pada tanggal 19 januari 2018

meningkat dan dia merasa bahwa dirinya yang sudah bisa membaca al-qur'an bisa mengajari temannya yang belum bisa membaca al-qur'an.



**Gambar 2.3 Istighosah dimushola SMK Baitul Atieq Berbek dokumentasi diambil pada hari sabtu tanggal 20 januari 2018 pukul 07:03 WIB**

### **3. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun ajaran 2017/2018**

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah. Berikut hasil observasi dan data yang penulis kumpulkan:

Pada hari senin tanggal 21 januari 2018 pukul 11:30 penulis berangkat menuju lokasi penelitian yaitu SMK Baitul Atieq untuk melakukan dan

memperoleh data tentang pembiasaan sholat dhuhur. Sampai di lokasi penelitian pukul 11:50 tepatnya pada istirahat ke dua sudah terlihat siswa siswa ke luar kelas membawa mukena dan ada yang mengambil air wudhu. Setelah itu semua siswa siswi langsung merapikan shafnya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah yang pada saat itu dipimpin oleh bapak ja'far. Kemudian peneliti berada di belakang sambil mengamati proses pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini sambil mengambil dokumentasi. Setelah pembiasaan ini dilaksanakan penulis langsung mengejar bapak ja'far untuk dimintai data wawancara. Dan beliau mempersilahkan penulis untuk masuk di ruang TU dan peneliti mewawancarai dengan pertanyaan: "apa yang melatar belakangi diadakan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini" kemudian beliau menuturkan:

Karena di SMK Baitul Atieq ini KBM nya Sampai setengah 3 jadi para guru memiliki inisiatif bahwa sholat dhuhur berjama'ah perlu dilakukan agar anak-anak disini sholat dhuhurnya bisa tepat waktu dan mengingat bahwa sholat itu adalah kewajiban utama bagi setiap muslim dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun termasuk saat tholabul ilmi.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah adalah karena KBM di SMK Baitul Atieq sampai dengan pukul 14:30 dan mereka memanfaatkan istirahat kedua dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Mengingat bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak ja'far pada tanggal 21 januari 2018

Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini juga memiliki respon positif dari siswa sebagaimana penulis wawancarai salah satu siswa dengan pertanyaan “bagaimana menurut anda dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini” kemudian dia menuturkan:

Sangat setuju kak karena dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini anak-anak sholatnya tidak kosong-kosong dan tentunya anak-anak bisa tepat waktu melakukan sholat dhuhur.<sup>129</sup>

Jadi pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini disetujui oleh siswa SMK Baitul Atieq dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur ini anak-anak yang jarang sholat dhuhur menjadi istiqomah sholat dhuhur. Karena pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini diwajibkan oleh sekolah. Hal ini sesuai wawancara penulis dengan bapak saifudin dengan pertanyaan “apakah wajib bagi semua siswa untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah” kemudian beliau menuturkan:

Hukumnya siswa SMK Baitul Atieq sholat dhuhur disekolah adalah wajib mbak. Mengingat bahwa sholat dhuhur salah satu sholat liwa waktu yang harus dikerjakan setiap muslim, kan ada absensinya mbak jadi setiap sebulan sekali absensinya direkap. Nanti kalau ada anak yang melanggar kami beri hukuman sesuai dengan bobot pelanggaranannya itu mbak, dan tentunya kami selalu memberikan hukuman yang mendidik.<sup>130</sup>

Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMK Baitul Atieq karena sholat dhuhur salah satu sholat wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Untuk pembiasaan sholat

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan rini siswa kelas XI TKJ pada tanggal 22 januari 2018

<sup>130</sup> Wawancara dengan bapak saifudin tanggal 21 januari 2018

dhuhur berjama'ah ini ada abasensinya dan bagi anak yang melanggar akan mendapatkan punishment sesuai dengan bobot pelanggarannya.

Terlepas dari itu setiap pembiasaan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak saifudin dengan pertanyaan “apa hal-hal yang menghambat dalam pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah disini?” beliau menjelaskan:

Yang menghambat di pembiasaan sholat dhuhur disini itu ketika bel istirahat kedu berbunyi anak-anak tidak langsung mengambil air wudhu atau mempersiapkan diri. Anak-anak masih duduk-duduk didepan kelas ya itu mbak yang harus kita lawan untuk pembiasaan sholat dhuhur ini.<sup>131</sup>

Dalam hal ini tentunya peran seorang guru sangat diperlukan untuk menggerakkan siswa agar mereka segera melaksanakan pembiasaan yang telah dilaksanakan dalam lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak ja'far dengan pertanyaan “bagaimana cara guru menggerakkan siswa dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini” kemudian beliau menuturkan:

Ya sebelumnya kami sudah memberi pengarahannya istirahat ke dua kita gunakan untuk sholat dhuhur berjama'ah dan tentunya pelaksanaannya akan dibimbing oleh salah satu seorang guru yang sudah diberi amanah kemudian kalau anak-anak ketika bel berbunyi belum juga mempersiapkan diri di mushola ada guru piket yang keliling dan

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak saifudin tanggal 21 januari 2018

mengkondisikan siswa selain itu guru piket juga wajib berjama'ah shalat dhuhur bersama sebagai contoh bagi anak-anak.<sup>132</sup>

Hal tersebut sesuai observasi penulis pada hari kamis 25 januari penulis melakukan observasi pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk dengan data yang diperoleh sebagai berikut

Pada hari kamis tanggal 25 januari 2018 pukul 11.28 peneliti berangkat dari rumah dengan naik angkutan umum. Perjalanan peneliti menuju lokasi penelitian sekitar 20 menit sampai di lokasi penelitian peneliti langsung menuju ke ruang TU. Peneliti di sambut oleh staf TU SMK Baitul Atieq yaitu bu liya kemudian peneliti dipersilahkan duduk dan peneliti menyampaikan tujuannya bahwa hari ini peneliti akan melakukan observasi langsung pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah. Kemudian bu liya menyuruh peneliti untuk menunggu pergantian jam. Tepat pukul 11.50 bel pergantian jam berbunyi bel tersebut menandakan bahwa pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah akan segera di mulai. Kemudian peneliti keluar ruangan untuk melihat suasana pergantian jam. Pada saat itu peneliti berdiri sambil mengamati suasana SMK Baitul Atieq. Para siswa siswa mulai keluar ruangan ada yang mengambil air wudhu, ada yang kambi ke pondok untur persiapan shalat dhuhur berjama'ah namun ada beberapa siswa yang masih duduk-duduk santai di depan kelas kemudian para guru piket juga berkeliling-keliling kelas untuk mengkondisikan anak-anak agar segera menuju mushola untuk shalat dhuhur berjama'ah. Sambil menunggu imam shalat dan juga siswa siswi yang mengambil air wudhu dan mempersiapkan diri ada salah satu seorang siswa yang melantunkan shalawat-shalwat atau puji-pujian. Setelah imam shalat dhuhur datang kemudian semua mengikuti pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah selain para siswa dan siswi guru piket yang piket pada hari tersebut wajib mengikuti shalat dhuhur berjama'ah.<sup>133</sup>

Peran guru dalam pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah ini selain mengkondisikan siswa guru juga sebagai pembimbing dan tentunya guru juga sebagai tauladan atau contoh bagi siswa.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan bapak ja'far tanggal 21 januari 2018

<sup>133</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 januari 2018

Setiap pelanggaran dan prestasi yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah lembaga pasti adanya suatu punishment dan reward. Sebagaimana yang diteladkan bapak fatkur saat penulis wawancara dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti sholat dhuhur dan punishment untuk siswa tidak mengikuti pembiasaan sholat dhuhur berjama’ah? ” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau untuk reward saat ini dari lembaga belum menyediakan reward untuk siswa. Akan tetapi, untuk punishmentnya kami sudah menerapkan jadi jika ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan sholat dhuhur ada absensinya dan setiap bulan absensi tersebut di rekap, nanti jika ada yang melanggar kita beri hukuman yang sesuai bobot pelanggarannya yang paling sering itu anak-anak disuruh sholat sendiri di lapangan.<sup>134</sup>

Terkait dengan jawaban bapak fatkur juga senada dengan bapak saifudin waka kesiswaan ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “adakah reward untuk siswa yang aktif mengikuti sholat dhuhur dan punishment untuk siswa tidak mengikuti sholat dhuhur? ” kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau untuk reward yang berkaitan dengan pembiasaan ini kami belum menerapkan. Karena menurut saya sholat dhuhur itu sebuah kewajiban pasti yang member reward itu adalah Allah. Tetapi kalau punishment kami sudah menerapkan. Tentunya kami kalau memberi punishment yang bersifat mendidik ya mbak agar ada manfaatnya.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak saifudin dan bapak fatkur dapat diketahui bahwasanya di SMK baitul Atieq belum menerapkan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>135</sup> Wawancara dengan bapak saifudin pada tanggal 26 januari 2018

reward bagi siswa yang aktif mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Namun, untuk punishment di SMK Baitul Atieq sudah diterapkan bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Tentunya punishment yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang mendidik.

Berkaitan dengan hukuman-hukuman yang diterapkan oleh guru ternyata memang ada manfaatnya, sesuai dengan penjelasan bapak fatkur yang diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa manfaat dari punishment bagi siswa tersebut?” kemudian beliau menuturkan:

Ya manfaatnya membuat siswa menjadi jera. ya Alhamdulillah besoknya itu sudah mengikuti sholat dhuhur lagi. ya lambat laun anak-anak itu menjadi jera dengan adanya punishment itu.<sup>136</sup>

Hal senada juga disampaikan bapak ja'far saat penulis wawancarai di ruang TU dengan pertanyaan “apakah manfaat punishment bagi siswa?”

Kemudian beliau menjawab:

Dengan adanya punishment itu siswa yang melanggar akan menjadi jera. Dan Alhamdulillah besoknya siswa itu tidak mengulangi lagi.<sup>137</sup>

Berbicara tentang manfaat pembiasaan yang diadakan oleh SMK Baitul Atieq tentunya dirasakan oleh para siswa hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Novita kelas XI TKJ dengan pertanyaan “apa manfaat diadakannya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini?” kemudian dia menuturkan:

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak fatkur pada tanggal 20 januari 2018

<sup>137</sup> Wawancara dengan bapak ja'far pada tanggal 26 januari 2018

Ya dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini saya bisa setiap hari berjama'ah kak untuk sholat dhuhurnya dan saya senang bisa sholat berjama'ah karena kita ketahui bahwa pahala sholat berjama'ah itu 27 derajat dibandingkan sholat sendiri.<sup>138</sup>

Dengan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini menjadikan siswa untuk aktif berjama'ah sholat dhuhur dan mereka juga merespon positif dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur ini karena mereka mengetahui bahwa pahala sholat berjama'ah 27 derajat dibandingkan sholat munfarid.

Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini tentunya akan meningkatkan nilai religius siswa. Dimana indikator religius yang meningkat dalam pembiasaan ini kejujuran hal tersebut sesuai wawancara penulis dengan cicin aliska siswa kelas XI TKJ dengan pertanyaan “bagaimana peningkatan nilai religius kejujuran setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah” kemudian dia menuturkan:

Ya dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur ini kita harus jujur mbak, kalau untuk yang perempuan harus jujur apakah haid atau suci karena sholat dhuhur ini ada absensinya.<sup>139</sup>

Selain peningkatan nilai religius indikator kejujuran, pembiasaan sholat dhuhur ini juga meningkatkan nilai religius indikator keadilan sebagaimana wawancara penulis dengan cicin aliska dengan pertanyaan “bagaimana peningkatan nilai religius keadilan setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah” kemudian dia menuturkan:

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan novita kelas XI TKJ pada tanggal 20 januari 2018

<sup>139</sup> Wawancara dengan cicin siswa kelas XI TKJ pada tanggal 20 januari 2018

Kalau untuk keadilan setelah pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini saya merasa bahwa semua siswa itu berhak diperlakukan adil seperti dalam shaf sholat antara kelas X.XI. dan XII campur menjadi satu. Termasuk juga dalam hal hukuman bagi siswa yang melanggar juga ada hukuman dari pihak sekolah.<sup>140</sup>

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini siswa merasa adil karena shaf dalam sholat tidak dibedakan antara kelas X, XI dan XII begitupun juga dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.



**Gambar 2.4 Shalat dhuhur berjama'ah di mushola SMK Baitul Atieq Berbek dokumentasi diambil pada hari senin 29 januari 2018 pukul 11:58 WIB**

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

### **1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama:**

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan cicin aliska kelas XI TKJ tanggal 20 januari 2018

Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuha di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun ajaran 2017/2018?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan metode pembiasaan melalui sholat dhuha dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha sebagai sarana memperlancar rizki
  - b. Selama pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha peran guru sebagai pembimbing
  - c. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah metode pembiasaan, metode teladan, dan metode hukuman yang mendidik.
  - d. Nilai-nilai indikator religius yang tampak pada siswa setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha ini adalah disiplin tinggi dan keseimbangan.
2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua: bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun ajaran 2017/2018?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan metode pembiasaan melalui istighosah dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk sebagai berikut:

- a. Istighosah sebagai sarana berdo'a kepada Allah dengan tujuan ilmu para siswa bermanfaat
  - b. Peran guru dalam pelaksanaan pembiasaan istighosah ini sebagai pembimbing dan motivator
  - c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan istighosah ini adalah metode pembiasaan dan hukuman yang mendidik.
  - d. Pembiasaan istighosah ini diakhiri dengan motivasi dari pembimbing/guru.
  - e. Nilai-nilai indikator religius yang tampak pada siswa setelah melaksanakan pembiasaan istighosah ini adalah bermanfaat bagi orang lain, rendah diri dan visi kedepan.
3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga: bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk tahun ajaran 2017/2018?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan metode pembiasaan melalui sholat dhuhur berjama'ah dalam

meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk sebagai berikut:

- a. Sholat dhuhur merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap muslim.
- b. Dalam pembiasaan sholat dhuhur ini peran guru sebagai pembimbing.
- c. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan ini adalah metode pembiasaan, metode teladan dan metode hukuman yang mendidik.
- d. Indikator nilai religius siswa yang meningkat setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur ini adalah kejujura dan keadilan.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam dan observasi tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuha di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Manusia yang mampu menjalankan kehidupan dunia sesuai syari'at yang telah ditetapkan. Proses peningkatan nilai religius seseorang tidak terjadi secara spontan, tetapi memerlukan proses yang berulang-ulang dan pembiasaan. proses peningkatan nilai religius siswa dilakukan melalui beberapa cara dalam sebuah lembaga diantaranya pembiasaan sholat dhuha. Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu. Pembiasaan sholat dhuha dilakukan 4 roka'at dengan durasi waktu kurang lebih 20 menit yang dipimpin oleh guru yang di percayai oleh sekolah. Ketika pembiasaan sholat dhuha ini akan segera dimulai guru piket yang piket pada hari jum'at dan sabtu mengkondisikan siswa untuk segera menuju mushola sekolah dan guru piket wajib mengikuti sholat dhuha.

Dari data yang telah dikumpulka melalui observasi bahwa di SMK Baitul Atieq pembiasaan sholat dhuha sudah dikatakan dengan baik. Dengan pembiasaan sholat dhuha ini siswa dapat meningkatkan nilai religius indikator keseimbangan dan disiplin tinggi. Karena dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini banyak siswa yang menjadi disiplin tidak terlambat datang kesekolah.

2. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui istighosah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

Dalam sebuah usaha tanpa di sertai dengan do'a tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu selain berusaha juga harus disertai do'a. karena do'a merupakan sarana komunikasi manusia dengan Allah. Seperti yang dilakukan di SMK Baitul Atieq bahwa lembaga mempercayai istighosah merupakan sebuah do'a yang selalu mereka lakukan setiap hari jum'at dan sabtu setelah sholat dhuha yang dipimpin oleh seorang guru yang telah diberi tanggung jawab. Pembiasaan istighosah ini dilakukan sekitar 30 menit dan pembiasaan istighosah ini diakhiri dengan motivasi yang bersifat positif dari pembimbing.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi bahwa di SMK Baitul Atieq pembiasaan istighosah sudah dikatakan dengan baik. Dengan pembiasaan istighosah ini siswa dapat meningkatkan nilai religius indikator bermanfaat bagi orang lain, rendah diri dan para siswa juga memiliki visi kedepan. Dengan harapan ilmunya manfaat.

3. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

Sholat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Melalui sholat inilah manusia dapat berkomunikasi dengan Allah. Serta melalui sholat nilai religius manusia dapat mendekatkan diri dengan Allah.

Di SMK baitul Atieq ini metode pembiasaan juga dilakukan melalui sholat dhuhur berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah di SMK Baitul Atieq dilaksanakan setiap hari pada istirahat kedua yaitu pukul 11:50 yang dipimpin oleh satu guru piket pada hari itu.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi bahwa di SMK Baitul Atieq pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah sudah dikatakan dengan baik. Dengan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini siswa dapat meningkatkan nilai religius indikator kejujuran dan keadilan.